

PENERJEMAHAN BAHASA INGGRIS TITELATUR DAN NOMENKLATUR KEMENTERIAN PERHUBUNGAN DALAM KONTEKS HUBUNGAN INTERNASIONAL

Ratna Sari Wilujeng*

Abstract

This article aims to describe the dissimilar English translation versions of the designation and nomenclature of the Ministry of Transportation. This translation is important due to the Ministry of Transportation's relations with foreign institutions in international regulation of transportation safety and in economic business. The analysis is conducted with respect to administrative correspondence, officials' business cards, and other electronic media. The results show that, in fact, everyone, every organization and every institution tend to have its own version of English translation of the designation and nomenclature of the Ministry of Transportation^[1]. Hence, there is a necessity for the legality of English translation of the designation and nomenclature of the Ministry of Transportation.

Keywords^[2]: designation, nomenclature, Ministry of Transportation, English translation

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk memaparkan penerjemahan titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan dalam Bahasa Inggris yang belum seragam. Penerjemahan ini penting terkait keterlibatan Kementerian Perhubungan dengan lembaga-lembaga asing dalam hukum internasional keselamatan transportasi dan dalam sisi bisnis ekonomi. Analisis dilakukan pada administratif persuratan, kartu nama pejabat dan media elektronik lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap orang, setiap organisasi, dan setiap lembaga cenderung mempunyai terjemahan Bahasa Inggrisnya sendiri terhadap titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan. Oleh karena itu, perlu kiranya legalitas penerjemahan titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan.

Kata kunci: titelatur, nomenklatur, Kementerian Perhubungan, terjemahan Bahasa Inggris

* Penerjemah Pertama pada Kementerian Perhubungan, wilujeng.2u@gmail.com. Jalan Merdeka Barat NO. 8, Jakarta Pusat

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini setiap negara mau tidak mau harus ikut dalam pergaulan dunia secara luas, baik secara bilateral, multilateral, regional, maupun internasional. Kepentingan negara secara nasional dalam sektor ekonomi, perdagangan, transportasi, kemanusiaan, dan lingkungan membutuhkan negara lain untuk memenuhi kebutuhannya. Jackson dan Sorensen (2013) menyatakan bahwa negara membentuk dan mengimplementasikan kebijakan ekonomi yang dapat memelihara stabilitas perekonomian internasional untuk menghadapi pasar internasional dengan kebijakan ekonomi negara lain, dengan penanaman modal asing, dengan nilai tukar asing, dengan perdagangan nasional, dengan komunikasi dan transportasi internasional [D13], dan dengan hubungan ekonomi nasional yang mempengaruhi kekayaan dan kesejahteraan nasional.

Dalam [IS4] hubungan internasional sebagaimana tersebut di atas diperlukan komunikasi antarnegara, sedangkan komunikasi yang terjalin dalam dunia internasional terkendala dengan perbedaan bahasa negara-negara. Menurut Shoelhi (2015) kepiawaian berkomunikasi merupakan kunci yang mampu membuka pintu-pintu keberhasilan dalam menjalin hubungan. Untuk menjembatani perbedaan bahasa ini, bahasa yang digunakan sebagai bahasa internasional adalah Bahasa Inggris, sebagai bahasa yang paling banyak digunakan di dunia.

Kementerian Perhubungan merupakan salah satu kementerian yang besar struktur organisasinya dengan Unit Pelaksana Teknis di daerah-daerah. Sebagai lembaga negara yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan dan pengoperasian transportasi di Indonesia, Kementerian Perhubungan tunduk dan patuh terhadap aturan-aturan internasional yang terkait keselamatan jiwa penumpang sekaligus juga terkait dengan ranah ekonomi dan isu-isu lingkungan dalam bisnis transportasi. *IMO (International Maritime Organization)*, *ICAO (International*

Civil Aviation Organization), *APEC (Asia Pacific Economic Cooperation)* atau *ASEAN (Association South East Asian Nations)* merupakan sebagian dari beberapa organisasi yang Kementerian Perhubungan terlibat di dalamnya.

Dalam keterlibatannya di kancah internasional, titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan sering dan perlu diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam rangka keperluan hubungan dan kerja sama dengan pihak asing, mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa internasional^[IS5]. Di internal Kementerian, *Penerjemahan Bahasa Inggris titelatur dan nomenklatur*^[DI6] Kementerian Perhubungan muncul dalam bentuk berita, pidato, kartu nama, surat menyurat, perjanjian kerja sama, promosi, kampanye dukungan keanggotaan suatu badan internasional, dan lain-lain. Sedangkan di luar lingkungan Kementerian, penerjemahan titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan akan ditemui pada media massa atau media elektronik berbahasa Inggris.

2. Permasalahan

Sampai saat ini belum ada aturan resmi dari Kementerian Perhubungan^[DI7] yang mengatur penerjemahan titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan ke dalam Bahasa Inggris, sebagaimana aturan sistem administrasi perkantoran lainnya yang sudah diatur oleh Menteri Perhubungan. Belum^[IS8] adanya aturan resmi dalam menerjemahkan ke dalam bahasa Inggris untuk titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan tentu menjadi masalah yang cukup penting dalam sistem administrasi di lingkungan Kementerian Perhubungan, khususnya dokumen-dokumen resmi dalam hubungan kerja sama dengan institusi atau lembaga asing. Penerjemahan titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan paling sering ditemui dalam persuratan, pencantuman titelatur dan nomenklatur delegasi ke luar negeri atau pembuatan kartu nama. Beberapa pejabat menentukan sendiri terjemahan titelatur dan nomenklatur jabatannya ke dalam bahasa Inggris, sedangkan sebagian yang lain menyerahkan sepenuhnya

kepada staf yang dianggap mampu menerjemahkannya ke dalam bahasa Inggris. Pihak asing pun akan kesulitan untuk menunjuk jabatan yang dituju dalam komunikasi jika tidak ada terjemahan dalam titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan. Mereka pun pada akhirnya akan menerjemahkan titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan ke dalam Bahasa Inggris dengan sepengetahuan mereka masing-masing.

Ketidakjelasan penerjemahan yang baku ini pada berikutnya akan mengaburkan tingkat atau jenjang eselon jabatan itu sendiri. Dalam hubungan internasional, kita tentu paham bagaimana dalam suatu pertemuan dua pihak negara atau lebih, akan ada prinsip kesetaraan, sehingga penerjemahan bahasa Inggris untuk titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan yang tepat akan memudahkan komunikasi kedua pihak. Di sisi lain, masalah tingkat jabatan/eselon merupakan hal yang cukup penting bagi sebagian pejabat. Artinya beberapa pejabat ingin diketahui eselon berapa jabatannya saat ini ketika titelatur dan nomenklatur jabatannya diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris. Penerjemahan yang tepat diharapkan dapat menunjukkan eselon jabatan yang sedang dijabatnya.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana penerjemahan titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan dalam bahasa Inggris yang belum seragam, baik yang berasal dari internal maupun dari eksternal Kementerian Perhubungan. Hal ini kemudian diharapkan menjadi perhatian semua pihak yang berwenang untuk mengambil kebijakan agar segera dapat dibakukan secara resmi penerjemahan Bahasa Inggris titelatur dan nomenklatur jabatan di lingkungan Kementerian Perhubungan demi kepentingan bersama.

4. Metodologi Penelitian

Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan penelitian metode kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (Sujarweni, 2014)

penelitian kualitatif [IS9] adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan [DI10] atau perilaku orang-orang yang diamati.

Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (<http://www.pengertianpakar.com/2015/06/pengertian-metode-penelitian-jenis-dan.html> diunduh 28 Januari 2016).

Berdasarkan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini merupakan studi dokumen atau teks, yaitu kajian dari bahan dokumentasi yang tertulis berupa buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya (Sujarweni, 2014). Oleh sebab itu, pengumpulan data artikel ini diambil dari beberapa kutipan media elektronik, media massa dan dokumen-dokumen resmi yang mencantumkan titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan dalam bahasa Inggris. Untuk dokumen-dokumen internal Kementerian Perhubungan yang dijadikan contoh penerjemahan, penulis sengaja menghilangkan data pribadi personil yang tercantum untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada penerjemahan Bahasa Inggris titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan [IS11] baik berasal dari dalam maupun dari luar lingkungan Kementerian Perhubungan. Sumber titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan yang diterjemahkan diambil dari Peraturan Menteri Perhubungan yang mengalami beberapa kali perubahan. Sehubungan penelitian ini dimulai

dari pertengahan tahun 2015, maka titelatur dan nomenklatur jabatan yang menjadi acuan untuk bahan penelitian, diambil sebagian dari Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM.60 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan dan sebagian lainnya dari Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM.189 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan, mengingat masih terjadinya proses restrukturisasi organisasi dan pergantian pejabat yang sangat dinamis. Pengambilan contoh penerjemahan yang akan dibahas dilakukan untuk titelatur dan nomenklatur yang paling sering mengalami penerjemahan.

B. TITELATUR DAN NOMENKLATUR KEMENTERIAN PERHUBUNGAN

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 60 Tahun 2011 tentang Pedoman Penataan Organisasi di Lingkungan Kementerian Perhubungan, titelatur adalah sebutan atau penamaan pimpinan satuan organisasi struktural dan/atau pemangku jabatan fungsional, sedangkan nomenklatur adalah sebutan atau penamaan bagi satuan organisasi.

Titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan memiliki banyak bentuk yang berbeda untuk tiap jenjang jabatan atau eselon sejenis. Struktur organisasi Kementerian Perhubungan berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM.60 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan mencantumkan 13 nomenklatur untuk eselon 1, 46 nomenklatur untuk eselon 2, 169 nomenklatur untuk eselon 3, dan 407 nomenklatur untuk eselon 4.

Sedangkan mengacu pada aturan yang baru, yaitu Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 189 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan, terdapat 12 nomenklatur untuk eselon 1, 48 nomenklatur untuk eselon 2, 174 nomenklatur untuk eselon 3, dan 429 nomenklatur untuk eselon 4. Itu semua terdapat di kantor pusat.

Di daerah-daerah di seluruh Indonesia masih terdapat terdapat banyak nomenklatur UPT (Unit Pelaksana Teknis) Kementerian

Perhubungan, yang diatur struktur organisasinya secara terpisah dalam Peraturan Menteri Perhubungan yang lain.

Berikut kami tampilkan beberapa titelatur Kementerian Perhubungan yang berbeda dalam eselon yang sama :

- Tingkat eselon I
Pada tingkat eselon I, terdapat titelatur sekretaris jenderal, direktur jenderal, inspektur jenderal, kepala badan, dan staf ahli menteri.
- Tingkat eselon II
Pada tingkat eselon II terdapat titelatur direktur, kepala biro, kepala pusat, sekretaris ditjen, sekretaris badan, dan inspektur. Di Unit-Unit Pelaksana Teknis di daerah, ada pula titelatur yang setara dengan Eselon II, seperti kepala otoritas bandara udara, kepala otoritas pelabuhan, kepala kesyahbandaraan, dan lain-lain.
- Tingkat eselon III
Pada tingkat eselon III, di antaranya terdapat titelatur kepala bagian, kepala bidang, kepala subdirektorat, atase perhubungan.
- Tingkat eselon IV
Pada tingkat eselon IV, terdapat titelatur kepala subbagian, kepala subbidang, kepala seksi.

C. CONTOH DAN PEMBAHASAN

Berikut ini beberapa contoh penerjemahan Bahasa Inggris titelatur dan nomenklatur [IS12] Kementerian Perhubungan yang sering dijumpai [DI13] lewat media elektronik maupun administrasi persuratan beserta pembahasannya. Contoh-contoh penerjemahan yang diambil merupakan contoh penerjemahan titelatur untuk Eselon 1, Eselon 2, Eselon 3, dan Eselon 4, serta nama titelatur sama yang ditemui pada setiap jenjang eselon.

1. Direktur Jenderal Perhubungan Darat

- Contoh Pertama

The Directorate General of Land Transport is assisted by the Secretariat of the Directorate General and technically assisted by 4 directorates: Directorate of Road Transport and Traffic, Directorate Inland Waterways and Ferry Transport, Directorate of Urban Transport System and Directorate of Land Transport Safety. The way to develop human resources is through study and special courses. Most of the people working at the Directorate General have masters degrees.

Sumber : <http://www.theworldfolio.com/interviews/h-suroyo-alimoeso-director-general-for-land-transportation-indonesia-n2983/2983/> diunduh 10 Oktober 2015 .

- Contoh Kedua

The Transportation Ministry's director general for land transportation, Djoko Sasono, said the government had taken the public's purchasing power into consideration when determining the price cut, without putting aside the aspects of safety and service

Sumber : <http://www.thejakartapost.com/news/2015/01/20/govt-reduces-transportation-fares-after-fuel-price-drop.html#sthash.tS8P5Q8T.dpuf> diunduh 12 Januari 2016.

Pada contoh di atas dan beberapa dokumen lainnya, hampir tidak ada perbedaan pada penerjemahan Dirjen Perhubungan Darat ke dalam Bahasa Inggris, kecuali penggunaan kata “of” dan “for”. Perbedaan penggunaan kata “of” dan “for” ini juga banyak ditemui pada beberapa titelatur dan nomenklatur jabatan lainnya.

2. Penerjemahan Titelatur yang Diawali dengan Kata “kepala”

Untuk tiap jenjang jabatan atau eselon, terdapat titelatur dengan kata “kepala” yang mendahuluinya. Sebagai contoh, Kepala Badan Litbang Perhubungan pada tingkat eselon I, Kepala Biro Perencanaan pada tingkat eselon II, Kepala Bagian Pembiayaan dan Perjalanan Biro Umum pada tingkat eselon III, dan Kepala Subbagian Kerjasama Regional Biro Hukum dan Kerja Sama Luar Negeri untuk tingkat eselon IV. Yang menjadi pertanyaan adalah apakah tepat setiap titelatur yang diawali dengan kata ‘kepala’ diterjemahkan menjadi “*head....*”? Perhatikan contoh-contoh terjemahan Bahasa Inggris untuk titelatur yang diawali kata “kepala” untuk jenjang eselon yang berbeda.

2.1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan (Eselon 1)

- Contoh Pertama

*“This survey was held in 12 provinces in Indonesia, which are the agglomeration area where most of the home-bound travelers’ journeys will take place,” Elly Andriani Sinaga, **head of the ministry’s research and development department**, said.*

Sumber : <http://www.thejakartapost.com/news/2014/05/13/idul-fitri-travelers-surpass-27-million.html#sthash.OBj04z5d.dpuf>. diunduh 12 Januari 2016.

- Contoh Kedua

*“We look forward to developing applied-research projects together with the Living Lab Logistics partners. These projects should lead to pilots and prototypes that can be used in food security logistics with a special focus on eastern Indonesia,” Elly Adriana Sinaga, **the***

director general of the research and development agency at the Transportation Ministry, said in a release made available to The Jakarta Post on Monday.

Sumber : <http://www.thejakartapost.com/news/2014/02/18/ri-netherlands-enters-new-phase-triple-helix-collaboration.html#sthash.ujnhYnxY.dpuf> diunduh 28 Januari 2016.

- Contoh Ketiga



Gambar 1. Contoh penerjemahan titelatur Kepala pada nomenklatur Badan Litbang Perhubungan adalah “*Director General*”

Pada contoh pertama, kata “Kepala” pada titelatur Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan diterjemahkan dalam Bahasa Inggris menjadi “*Head of*”. Sedangkan pada contoh kedua dan ketiga sebagaimana kartu nama resmi yang digunakan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan, titelatur “Kepala” diterjemahkan menjadi “*Director General of*”. Dapat dikatakan bahwa walaupun belum ada aturan resmi yang mengatur penggunaan titelatur dalam Bahasa Inggris, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan sudah menggunakan titelatur “*Director General of*” dalam jabatannya. Bisa jadi pemilihan titelatur “*Director General of*” ini sebagai bentuk penyesuaian kesetaraannya dengan jabatan eselon 1 lainnya seperti para Dirjen di subsektor di lingkungan Kementerian Perhubungan.

2.2. Kepala Pusat (Eselon 2)

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM.60 Tahun 2010 Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan, pada Kementerian Perhubungan terdapat 3 (tiga) nomenklatur Pusat, yaitu Pusat Kajian Kemitraan dan Pelayanan Jasa Transportasi, Pusat Data dan Informasi, dan Pusat Komunikasi Publik. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM.189 Tahun 2016 Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan, nomenklatur Pusat Kajian Kemitraan dan Pelayanan Jasa Transportasi menjadi Pusat Pengelolaan Transportasi Berkelanjutan, Pusat Data dan Informasi menjadi Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Pusat Komunikasi Publik menjadi Biro Komunikasi dan Informasi Publik.

2.2.1 Kepala Pusat Kajian Kemitraan dan Pelayanan Jasa Transportasi



Gambar 2. Contoh penerjemahan titelatur Kepala pada nomenklatur Pusat Kajian Kemitraan dan Pelayanan Jasa Transportasi adalah “*Director*”

Pada contoh di atas, kata “Kepala” pada titelatur Kepala Pusat Kajian Kemitraan dan Pelayanan Jasa Transportasi (berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM.189 Tahun 2016 Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan, telah diubah titelturnya menjadi Kepala Pusat Pengelolaan Transportasi Berkelanjutan) diterjemahkan dalam Bahasa Inggris menjadi “*Director*”. Hal ini untuk menyesuaikan kesetaraan titelatur “Direktur” dalam jenjang eselon II sebagaimana yang terdapat di direktorat jenderal di lingkungan Kementerian Perhubungan.

2.2.2 Kepala Pusat Komunikasi Publik

- Contoh Pertama

*The ministry’s **public communications center head** JA Barata said in a written statement in Jakarta that two out of the five airline companies said to have violated route-permit regulations had clarified the findings of the ministry’s national airline flight-route implementation audit and evaluation team.*

Sumber : <http://www.thejakartapost.com/news/2015/01/11/transportation-ministry-corrects-audit-results-route-permit-violations.html> diunduh 9 Februari 2015.

- Contoh Kedua

*Transportation Ministry **spokesperson** Julius Adravidia Barata said that if one lazy axle with single tires is installed, then the double-decker buses’ gross vehicle weight (GVW) will amount to 22 tons.*

Sumber : <http://en.tempo.co/read/news/2015/02/09/05640906/Transportation-Ministry-DKI-Agree-on-Solution-for-Donated-Buses> diunduh 9 feb 2015

- Contoh Kedua



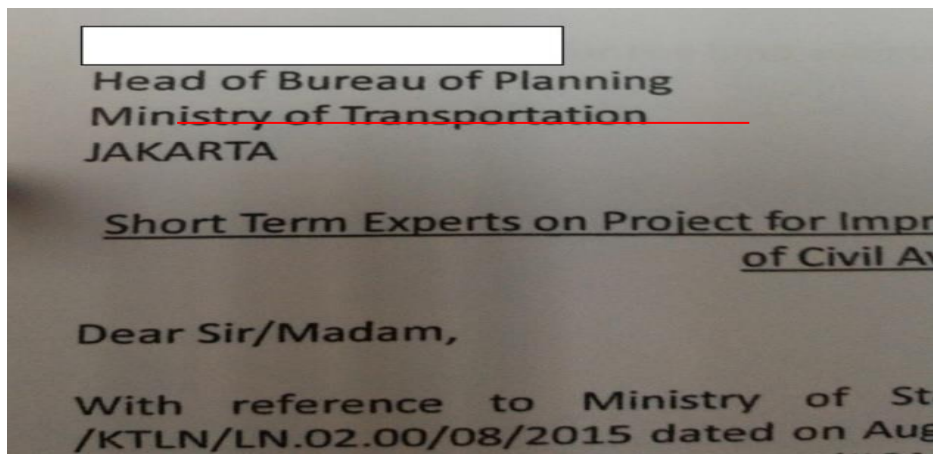
Gambar 3. Contoh penerjemahan titelatur Kepala pada nomenklatur Pusat Komunikasi Publik adalah “*Head*”

Pada contoh di atas, penerjemahan kata “Kepala” pada titelatur Kepala Pusat Komunikasi Publik (telah diubah menjadi Kepala Biro Komunikasi dan Informasi Publik berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PN.189 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan) menjadi “*Head of*” dan “*Spokesperson*”. Penerjemahan “*spokesperson*” pada contoh kedua yang dilakukan oleh The Jakarta Post merujuk pada salah satu fungsinya sebagai juru bicara Kementerian Perhubungan.

Dapat kita perhatikan bahwa dengan titelatur yang sama sebagai kepala pusat, kedua titelatur tersebut mempunyai perbedaan terjemahan untuk nomenklatur yang diawali dengan kata “Kepala”.

2.3. Kepala Biro (eselon 2)

2.3.1 Kepala Biro Perencanaan

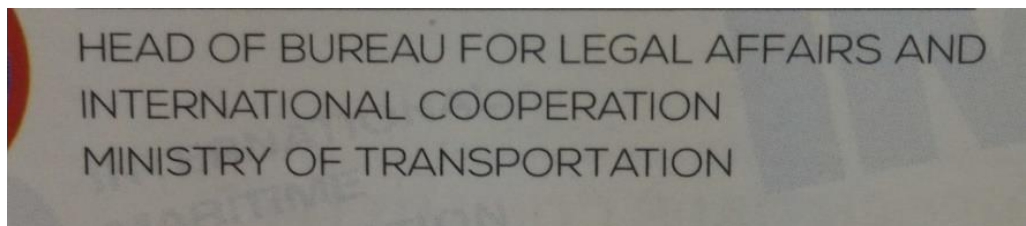


Gambar 4. Contoh penerjemahan titelatur Kepala pada nomenklatur Biro Perencanaan adalah "Head"

sumber : Surat dari JICA (*Japan International Cooperation Agency*) untuk Kepala Biro Perencanaan.

2.3.2 Kepala Biro Hukum

- Contoh Pertama



Gambar 5. Contoh penerjemahan titelatur Kepala pada nomenklatur Biro Hukum dan Kerja Sama Luar Negeri adalah "Head"

Sumber : Brosur IMO (*International Maritime Organization*) dibuat sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM.60 Tahun 2010 Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan.

- Contoh Kedua



Gambar 6. Contoh penerjemahan titelatur Kepala pada nomenklatur Biro Hukum adalah “*Head*”

Sumber : Kartu nama Kepala Biro Hukum berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM.189 Tahun 2016 Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan.

Pada contoh penerjemahan titelatur “Kepala” pada nomenklatur Biro Perencanaan dan Biro hukum di atas – dengan mengabaikan perubahan nomenklatur jabatan – perhatikan bentuk berbeda dalam susunan terjemahan titelatur “Kepala Biro”. Pada intinya kata “Kepala” pada ketiga titelatur tersebut diterjemahkan menjadi “*Head*”, yaitu “*Head of Bureau of...*”, “*Head of.... Bureau*” dan “*Head of Bureau for...*”.. Walaupun ketiga susunan terjemahan Bahasa Inggris titelatur “kepala biro” tersebut bisa diterima, tetapi akan lebih

baik jika terdapat keseragaman terjemahan untuk bentuk titelatur jabatannya.

2.4. Kepala Bagian (Eselon 3)



Gambar 7. Contoh penerjemahan titelatur Kepala pada nomenklatur Bagian Kerja Sama Luar Negeri, Biro Hukum dan Kerja Sama Luar Negeri adalah “*Deputy Director*”

Pada contoh di atas, kata “Kepala Bagian” pada titelatur Kepala Bagian Kerja Sama Luar Negeri, Biro Hukum dan Kerja Sama Luar Negeri (yang telah diubah berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM.189 Tahun 2016 Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan) diterjemahkan menjadi “*Deputy Director*”. Di beberapa unit kerja lain pada Kementerian Perhubungan, titelatur “Kepala Bagian” sering diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris menjadi “*Head of Division*”.

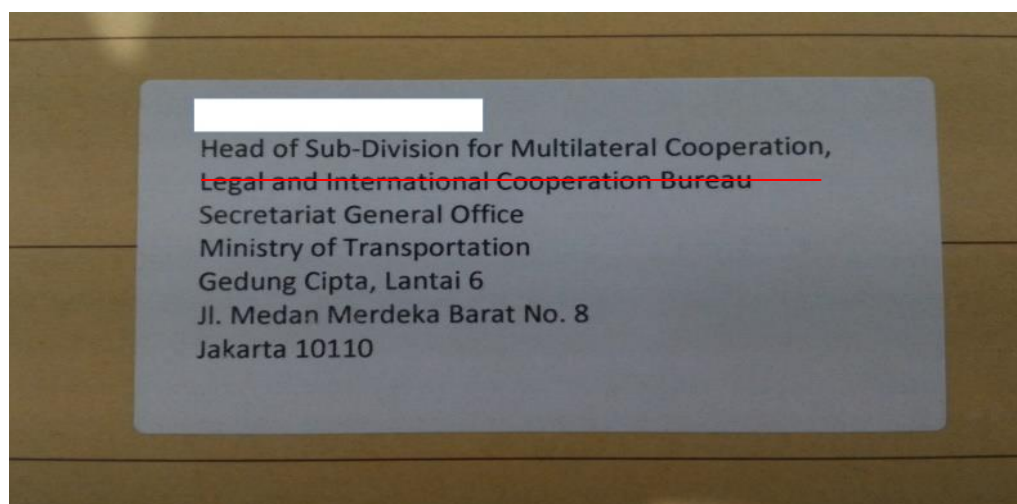
2.5. Kepala Sub Bagian (Eselon 4)

- Kepala Subbagian Kerja Sama Bilateral, Biro Hukum dan Kerja Sama Luar Negeri



Gambar 8. Contoh penerjemahan titelatur Kepala pada nomenklatur Subbagian Kerja Sama Bilateral, Biro Hukum dan Kerja Sama Luar Negeri adalah “*Chief*”

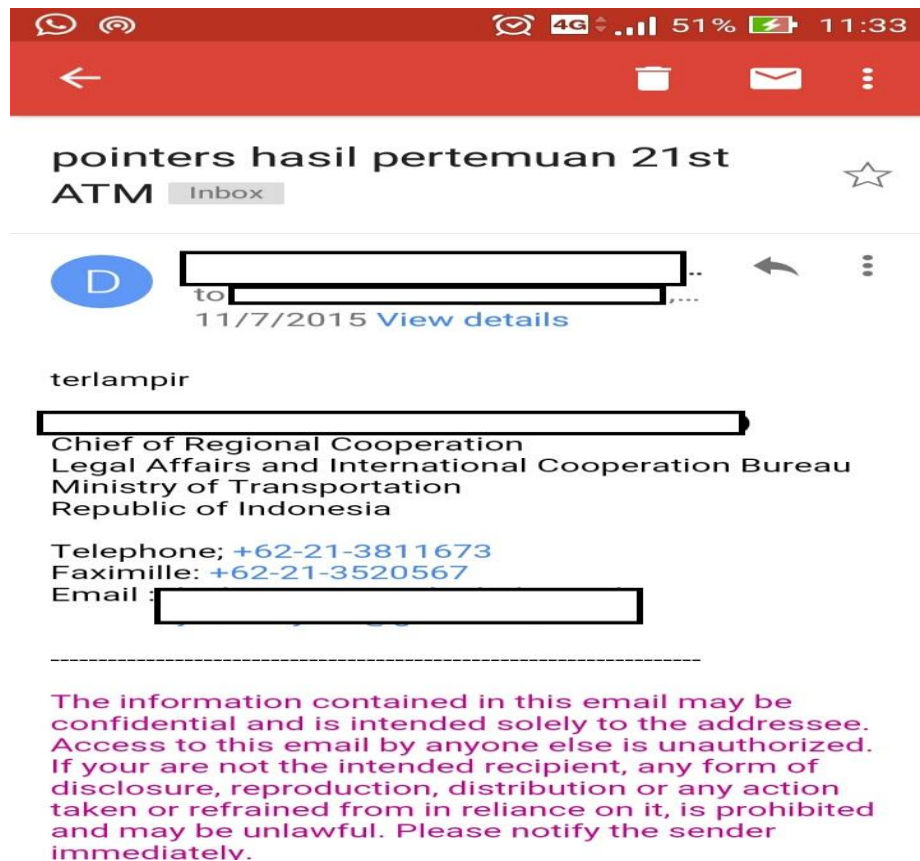
- Kepala Subbagian Kerja Sama Multilateral, Biro hukum dan Kerja Sama Luar Negeri



Gambar 9. Contoh penerjemahan titelatur Kepala pada nomenklatur Subbagian Kerja Sama Multilateral, Biro Hukum dan Kerja Sama Luar Negeri adalah “Head of Sub-Division”

Sumber : Surat Kedutaan Besar Jepang di Jakarta untuk Kepala Subbagian Kerja Sama Multilateral dengan mengacu Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM.60 Tahun 2010 Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan

- Kepala Subbagian Kerja Sama Regional, Biro Hukum dan Kerja Sama Luar Negeri



Gambar 10. Contoh penerjemahan titelatur Kepala pada nomenklatur Subbaggian Kerja Sama Regional, Biro Hukum dan Kerja Sama Luar Negeri adalah “Chief”

Sumber : Email yang diterima dari Kepala Subbagian Kerjasama Regional yang titelturnya mengacu pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM.60 Tahun 2010 Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan

Subbagian di Bagian Kerja Sama Luar Negeri, Biro Hukum dan Kerja Sama Luar Negeri menerjemahkan masing-masing

titelatur “Kepala Subbagian” menjadi “*Chief of*”, sebagaimana contoh pertama dan ketiga di atas. Berbeda dengan penerjemahan yang tercantum dalam surat menyurat, seperti contoh kedua di atas, sebuah surat dari Kedutaan Besar Jepang di Jakarta, menerjemahkan titelatur “kepala subbagian” menjadi “*Head of Subdivision...*”. Sedangkan di lingkungan unit kerja Pusat Pengelolaan Transportasi Berkelanjutan (sebelumnya bernama Pusat Kajian Kemitraan dan Pelayanan Jasa Transportasi berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM.60 Tahun 2010 Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan) titelatur kepala subbagian/subbidang diterjemahkan dalam Bahasa Inggris menjadi “*Assistant Deputy Director*”.

Dari contoh-contoh di atas, dapat kita lihat beberapa perbedaan terjemahan untuk titelatur yang didahului kata “kepala”. Secara umum kata “kepala” diterjemahkan menjadi “head”. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh jenjang eselon yang disandang oleh masing-masing titelatur. Titelatur “kepala” pada tingkat eselon I dapat diterjemahkan menjadi “*Director General of*”, “kepala” pada tingkat eselon II dapat diterjemahkan sebagai “*Director of*”, “kepala” pada tingkat eselon III kemudian diterjemahkan menjadi “*Deputy Director of*” atau “*Head of Division of*”, dan pada tingkat eselon IV “kepala” selanjutnya diterjemahkan menjadi “*Assistant Deputy Director of*” atau “*Chief of*”.

3. Direktorat Jenderal Perhubungan Laut dan Dirjen Perhubungan Udara

Penulis menggabung pembahasan penerjemahan Dirjen Perhubungan Laut dan Perhubungan Udara untuk membandingkan

hasil terjemahan masing-masing mengingat kedua titelatur dan nomenklatur tersebut mempunyai induk organisasi internasional.

3.1. Direktorat Jenderal Perhubungan Laut

- Contoh Pertama

*Mr H. Harijogi, **Director-General, Directorate General Sea Transportation (DGST)**, Republic of Indonesia, is visiting Singapore from 14-15 February 2006 under the Maritime and Port Authority of Singapore (MPA)'s Distinguished Visitors Programme (DVP). This is Mr Harijogi's first visit to Singapore as Director-General, DGST.*

Sumber : http://www.mpa.gov.sg/sites/global_navigation/news_center/mpa_news/mpa_news_detail.page?filename=nr060214.xml
diunduh 20 Mei 2015.

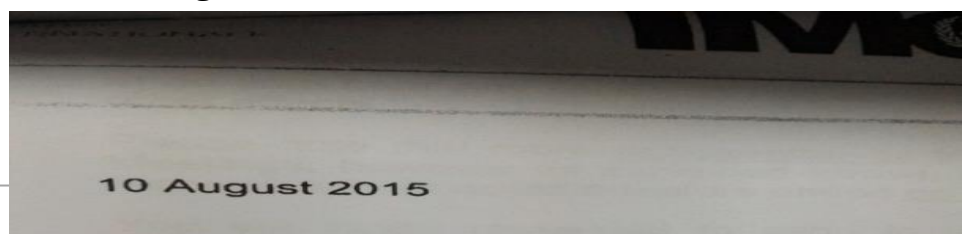
- Contoh Kedua

*The Transportation Ministry's **sea transportation directorate general** plans to build 188 ships to support the sea toll road as part of Jokowi's maritime-axis program.*

*"This is the biggest ship development that we have ever had and it is expected to be finished in 2017," said the ministry's **sea transportation director general** Bobby R. Mamahit on Tuesday as quoted by kompas.com*

Sumber : <http://www.thejakartapost.com/news/2015/09/16/transportation-ministry-build-188-vessels-support-sea-toll-road.html> diunduh 12 Januari 2016.

- Contoh Ketiga



Gambar 11. Contoh penerjemahan titelatur Direktur Jenderal Perhubungan Laut adalah “Director General”

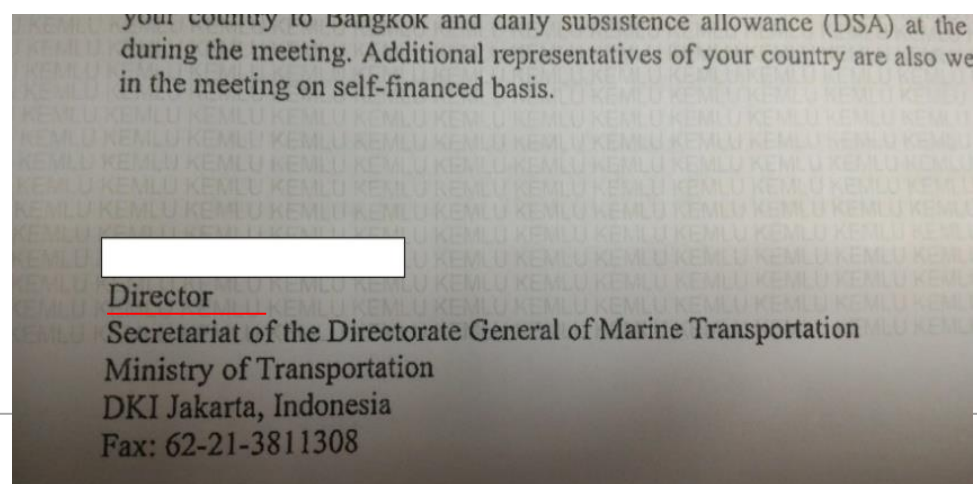
Sumber : surat dari *International Maritime Organization (IMO)* kepada Dirjen Perhubungan Laut

- Contoh Keempat

*Previously, Transportation Ministry **director general for sea transportation** Bobby Mamahit said that he would build five more livestock vessels based on a request from Agriculture Minister Amran Sulaiman.*

Sumber : <http://m.thejakartapost.com/news/2015/11/11/livestock-vessel-reduce-logistics-costs.html> diunduh 22 Januari 2016.

- Contoh Kelima



Gambar 12 : Contoh penerjemahan titelatur Dirjen Perhubungan Laut adalah “Director”

sumber : surat dari PBB kepada Dirjen Perhubungan Laut

3.2. Direktur Jenderal Perhubungan Udara

- Contoh Pertama

*Two out of five airline companies, which were announced to have violated flight schedules or route permits on Friday afternoon, have confirmed [information] with the ministry's **air transportation directorate**. The two companies are PT TransNusa Aviation Mandiri and PT Garuda Indonesia [Tbk],” Barata said as quoted by Antara news agency.*

Sumber : <http://www.thejakartapost.com/news/2015/01/11/transportation-ministry-corrects-audit-results-route-permit-violations.html> diunduh 9 February 2015.

- Contoh Kedua

*AirAsia made an administrative error in flying QZ8501 on Sunday, Indonesia AirAsia chief executive Sunu Widyatmoko said Jan. 13. The carrier didn't inform **the Directorate of Air Aviation** on the schedule revision, he told parliament in a hearing.*

Sumber : <http://thejakartaglobe.beritasatu.com/news/pilots-disabled-critical-computers-moments-airasia-crash-report/> diunduh 9 Februari 2015.

- Contoh Ketiga

Transportation Ministry Director General for Air Transportation Suprasetyo said on tuesday that fewer than half of the country's scheduled airlines had submitted their 2014 audited financial statements, which were due on April 30, to the Ministry of Transportation

Sumber : *Jakarta Post*, "Most airlines have yet to submit audited financial reports", Wednesday May 6, 2015, page 3.

- Contoh Keempat

"It violated the route permit given, the schedule given, that's the problem," *director general of air transport* Djoko Murjatmodjo told AFP. "AirAsia's permit for the route has been frozen because it violated the route permit given."

Sumber : <http://www.ibtimes.com/airasia-flight-8501-airline-was-prohibited-flying-route-says-indonesia-transport-1772544>
diunduh 20 Mei 2015.

- Contoh Kelima

"We just had a team come to the *DGCA [director general of civil aviation]* last month and there's a few things they're still working on — the transfer of the training program and a few legal details of the corrective action plan," Ward said.

Sumber : <http://www.thejakartapost.com/news/2015/06/10/ri-needs-more-time-faa-assessment.html#sthash.HqjkXPGf.dpuf>
diunduh 5 November 2015.

- Contoh Keenam

2. Background of Indonesia program and commitment for contributing in global community in combating the impact of greenhouse gas emissions from aviation sector.

a. The Indonesia Directorate General of Civil Aviation (DGCA Indonesia), Ministry of Transportation, has taken several policy and implementation measures in accordance with the commitment of the President of Republic of Indonesia to actively participate and contribute to the global initiatives of mitigation of climate change and reduction of greenhouse gas emissions by 26% accumulative up to the year 2020 with its own

Gambar 13 : Contoh penerjemahan titelatur Dirjen Perhubungan Udara adalah “*Director General of Civil Aviation*”

Sumber : dokumen *Memorandum of Understanding (MoU)* antara Departemen Transportasi Amerika Serikat dan Ditjen Perhubungan Udara

- Contoh Ketujuh

*Shortly before contact was lost, the cockpit crew informed air traffic controllers in Jakarta that it was planning to raise the plane to 38,000 feet from 32,000 feet to avoid a cloud, Djoko Murjatmodjo, the acting **director general of air transport** at Indonesia’s Ministry of Transportation, said at a news conference in Jakarta.*

Sumber : http://www.nytimes.com/2014/12/29/world/asia/airasia-jet.html?_r=0 diunduh 20 Mei 2015.

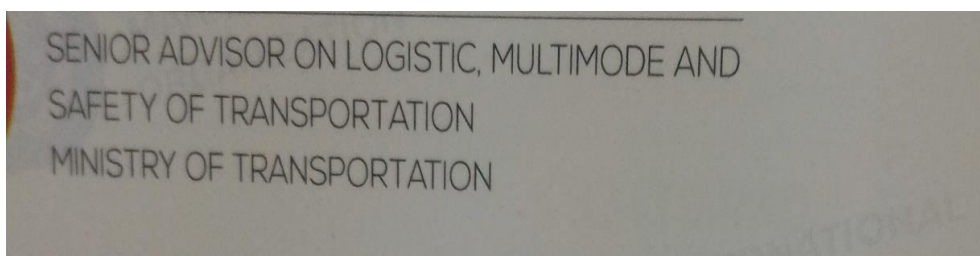
Dalam media elektronik dan beberapa dokumen resmi, sebagaimana contoh-contoh di atas, titelatur Dirjen Perhubungan Laut mempunyai perbedaan penerjemahan. Kadang titelatur tersebut diterjemahkan *Director General Sea Transportation, Director General of Sea Transportation, Director General for Sea Transportation* atau *Director General of Marine Transportation*. Secara umum, penulis lebih sering menemukan penerjemahan *Director General of Sea Transportation* dalam dokumen resmi atau berita di media massa atau media elektronik.

Sedangkan titelatur Direktur Jenderal Perhubungan Udara sebagaimana contoh-contoh di atas lebih sering diterjemahkan menjadi *Director General of Air Transportation* atau *Director General of Air Transport*. Dalam dokumen-dokumen resminya terkait hubungan kerja sama luar negeri, Direktur Jenderal Perhubungan Udara menerjemahkan

titelturnya dalam bahasa Inggris menjadi *Director General of Civil Aviation*, walaupun belum ada legalitas resmi yang mengaturnya. Mengapa “*Civil Aviation*” bukan “*Air Transportation*”? Menurut salah satu sumber seorang pejabat di lingkungan Ditjen Perhubungan Udara, pemilihan kata “*Civil Aviation*” merujuk kepada angkutan udara untuk masyarakat sipil bukan angkutan udara militer. Jika melihat alasan tersebut, penulis menjadi berpikir untuk terjemahan titelatur Dirjen Perhubungan Laut tentu menjadi masuk akal menjadi *Director General of Civil Maritime*.

4. Penerjemahan Bahasa Inggris Titelatur Staf Ahli dan Staf Khusus Menteri

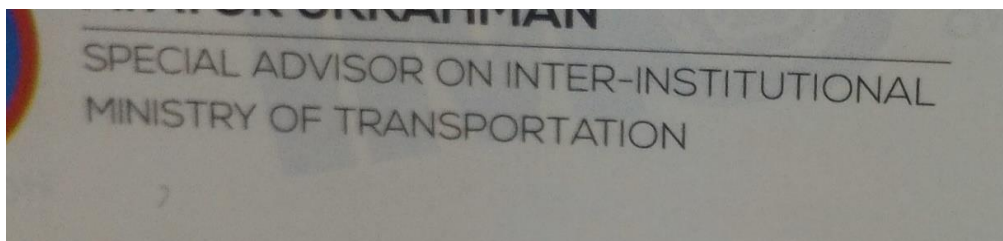
4.1. Staf Ahli Menteri Bidang Logistik, Multimoda dan Keselamatan Perhubungan



Gambar 14: Contoh penerjemahan titelatur Staf Ahli adalah “*Senior Advisor*”

Sumber : Brosur *IMO (International Maritime Organization)*

4.2. Staf Khusus Bidang Antarlembaga



Gambar 15: Contoh penerjemahan titelatur Staf Khusus menjadi “*Special Staf*”

Sumber : Brosur *IMO (International Maritime Organization)*

Hampir tidak ada perbedaan untuk terjemahan Bahasa Inggris titelatur Staf Ahli atau Staf Khusus Menteri yang telah dibuat dalam internal kementerian. Titelatur Staf Ahli diterjemahkan menjadi Senior Advisor, sedangkan Staf Khusus diterjemahkan menjadi "Special Advisor".

Namun demikian, dalam suatu kesempatan perbincangan lewat telepon, seorang staf di kedutaan asing di Jakarta mengonfirmasikan apakah tepat jika titelatur "staf ahli" diterjemahkan menjadi "Expert Staff". Ini artinya masih kurangnya pemahaman makna titelatur Staf Ahli yang lebih dianggap setara dengan staf biasa dibandingkan dengan makna sebenarnya yang merupakan pejabat senior yang berfungsi sebagai penasihat.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penerjemahan Bahasa Inggris titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan mempunyai perbedaan-perbedaan yang ditemui di media massa, media elektronik dan dokumen-dokumen resmi. Perbedaan penerjemahan ini terjadi karena belum adanya aturan resmi yang baku untuk penerjemahan titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan ke dalam Bahasa Inggris.

Keseragaman penerjemahan titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan ke dalam Bahasa Inggris sangat perlu terutama untuk tertib administrasi perkantoran. Hal yang paling sederhana kita temui adalah kartu nama versi Bahasa Inggris yang dimiliki oleh para pejabat Kementerian Perhubungan. Selain ketidakseragaman penerjemahan, kartu nama dalam internal Kementerian Perhubungan mempunyai ukuran, model dan bentuk jenis kertas yang beragam dan logo yang berbeda nuansa warna dan bentuknya. Bandingkan dengan organisasi-organisasi asing, misalnya *AusAid*, *ASEAN*, atau pun kedutaan asing di Jakarta, mereka mempunyai

bentuk kartu nama resmi organisasi yang seragam baik dari bentuk, ukuran, maupun modelnya.

Keseragaman penerjemahan ini juga penting untuk pencitraan, kehormatan dan kebanggaan organisasi. Keseragaman penerjemahan menjadi kemudahan bagi organisasi asing untuk menjalin komunikasi. Artinya hal ini tidak akan membuat kebingungan atau salah tafsir dari pihak asing. Pihak Asing pun menjadi jelas siapa pihak dari Kementerian Perhubungan yang menjadi tujuannya berkomunikasi dan menjalin hubungan. Keseragaman penerjemahan ini juga dapat secara tepat menunjukkan tingkat jabatan/eselon seorang pejabat. Sehingga penerjemahan yang tepat membawa nama, kebanggaan dan kehormatan institusi.

Dengan pemaparan tersebut atas, maka penulis menyarankan agar penerjemahan Bahasa Inggris titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan dapat segera dibakukan secara resmi melalui Peraturan Menteri Perhubungan. Untuk menerjemahkan titelatur dan nomenklatur Kementerian Perhubungan tersebut perlu kiranya melibatkan penerjemah tidak hanya yang berasal dari internal Kementerian Perhubungan, tetapi juga dari luar Kementerian, seperti Sekretariat Kabinet sebagai lembaga pembina Pejabat Fungsional Penerjemah, Badan Bahasa atau Ahli Bahasa Profesional serta pejabat di subsektor Kementerian Perhubungan yang memahami substansi, tugas dan fungsi nomenklatur masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Jackson, Robert dan Georg Sorensen. 2014. Pengantar Studi Hubungan Internasional. Dadan Suryadipura dan Pancasari Suyatiman. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Shoelhi, Drs. Mohammad. 2015. Komunikasi Lintas Budaya Dalam Dinamika Komunikasi Internasional. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian, Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM.60 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan dan sebagian lainnya dari Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM.189 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 60 Tahun 2011 tentang Pedoman Penataan Organisasi di Lingkungan Kementerian Perhubungan.

Jakarta Post, "Most airlines have yet to submit audited financial reports", Wednesday, May 6, 2015, page 3.

http://en.tempo.co/read/news/2015/02/09/05_640906/Transportation-Ministry-DKI-Agree-on-Solution-for-Donated-Buses diunduh 9 Februari 2015.

<http://www.thejakartapost.com/news/2015/01/11/transportation-ministry-corrects-audit-results-route-permit-violations.html> diunduh 9 Februari 2015.

<http://www.thejakartapost.com/news/2015/01/11/transportation-ministry-corrects-audit-results-route-permit-violations.html> diunduh 9 Februari 2015.

<http://thejakartaglobe.beritasatu.com/news/pilots-disabled-critical-computers-moments-airasia-crash-report/> diunduh 9 Februari 2015.

http://www.mpa.gov.sg/sites/global_navigation/news_center/mpa_news/mpa_news_detail.page?filename=nr060214.xml diunduh 20 Mei 2015.

<http://www.ibtimes.com/airasia-flight-8501-airline-was-prohibited-flying-route-says-indonesia-transport-1772544> diunduh 20 Mei 2015.

http://www.nytimes.com/2014/12/29/world/asia/airasia-jet.html?_r=0 diunduh 20 Mei 2015.

<http://www.theworldfolio.com/interviews/h-suroyo-alimoeso-director-general-for-land-transportation-indonesia-n2983/2983/> diunduh 10 Oktober 2015.

<http://www.thejakartapost.com/news/2015/06/10/ri-needs-more-time-faa-assessment.html#sthash.HqjkXPGf.dpuf> diunduh 5 November 2015.

<http://www.thejakartapost.com/news/2015/01/20/govt-reduces-transportation-fares-after-fuel-pricedrop.html#sthash.tS8P5Q8T.dpuf> diunduh 12 Januari 2016.

<http://www.thejakartapost.com/news/2014/05/13/idul-fitri-travelers-surpass-27-million.html#sthash.OBj04z5d.dpuf> diunduh 12 Januari 2016.

<http://www.thejakartapost.com/news/2015/09/16/transportation-ministry-build-188-vessels-support-sea-toll-road.html> diunduh 12 Januari 2016.

<http://m.thejakartapost.com/news/2015/11/11/livestock-vessel-reduce-logistics-costs.html> diunduh 22 Januari 2016.

<http://www.pengertianpakar.com/2015/06/pengertian-metode-penelitian-jenis-dan.html> diunduh 28 Januari 2016.

<http://www.thejakartapost.com/news/2014/02/18/rinetherlandsenters-new-phase-triple-helix-collaboration.html#sthash.ujnhYnxY.dpuf> diunduh 28 Januari 2016.